

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU DAN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
DI MA MA'ARIF KLEGO**

SKRIPSI



Oleh:

ANNIS NURLAILA
NIM. 201200240

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Laila, Annis Nur. *Peran Kecerdasan Emosional guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X MA Ma'arif Klego.* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Safiruddin Al Baqi, M.A.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional Guru, Kecerdasan Emosional Siswa, Prestasi Belajar.

Proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kecerdasan emosional, terkadang ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi tetapi mempunyai kecerdasan emosional yang rendah, mempunyai kecerdasan emosional yang baik tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun tidak sedikit pula prestasi belajarnya setara dengan kecerdasan emosional. Hal tersebut juga terjadi di MA Ma'arif Klego Ponorogo. Karena itu, penulis ingin menguji kembali peran kecerdasan emosional guru dan siswa dalam mata pelajaran pai terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA Ma'arif Klego.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego. (2) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar. (3) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego.

Penulisan ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah populasi terdiri dari 26 responden untuk variabel kecerdasan emosional guru dan 25 responden untuk variabel siswa, di mana seluruh responden dijadikan sampel penulisan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan berganda, uji hipotesis. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego. Kecerdasan emosional siswa tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata Pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego, karena terdapat faktor yang mempengaruhi dalam minat belajar siswa di antaranya ada faktor internal, eksternal dan pendekatan.

ABSTRACT

Laila, Annis Nur. The Role of Emotional Intelligence of Teachers and Students in Improving Student Learning Achievement in PAI Subjects in Class X MA Ma'arif Klego. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute, Supervisor: Safirruddin Al Baqi, M.A.

Keywords: Teacher Emotional Intelligence, Student Emotional Intelligence, Learning Achievement.

The teaching and learning process in schools, students are often found who cannot achieve learning achievements that are equivalent to emotional intelligence, sometimes there are students who have high learning achievements but have low emotional intelligence, have good emotional intelligence but have relatively low learning achievements, but do not even a small amount of learning achievement is equivalent to emotional intelligence. This also happened at MA Ma'arif Klego Ponorogo. Therefore, researchers want to re-examine the role of emotional intelligence of teachers and students in the Pai subject on the learning achievement of class X MA Ma'arif Klego students.

This research aims to (1) determine the influence of teachers' emotional intelligence in improving learning achievement in PAI subjects in class X MA Ma'arif Klego. (2) In improving learning achievement in PAI subjects in class X MA Ma'arif Klego. (3) Knowing the influence of teacher and student emotional intelligence in improving learning achievement in PAI subjects in class X MA Ma'arif Klego. This research aims to (1) determine the influence of teachers' emotional intelligence in improving learning achievement in PAI subjects in class X MA Ma'arif Klego. (2) In improving learning achievement in PAI subjects in class X MA Ma'arif Klego. (3) Knowing the influence of teacher and student emotional intelligence in improving learning achievement in PAI subjects in class X MA Ma'arif Klego.

This research uses quantitative methods. The total population consisted of 26 respondents for the teacher emotional intelligence variable and 25 respondents for the student variable, where all respondents were used as the research sample. The data obtained was then processed using SPSS version 25. Data analysis included classical assumption tests, simple and multiple linear regression analysis, hypothesis testing. The instruments used in data collection are questionnaires and documentation.

The results of this research show that teachers' emotional intelligence has a significant influence in improving student learning achievement in PAI subjects in class X MA Ma'arif Klego. Meanwhile, students' emotional intelligence does not have a significant effect on increasing learning achievement in PAI subjects in class X MA Ma'arif Klego, because there are factors that influence students' interest in learning, including internal, external and approach factors



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Annis Nur Laila
Nim : 201200240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di MA Ma'arif Klego

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 16 Oktober 2024

Pembimbing

Safiruddin Al Baqi, M.A.
NIP. 199102032019031016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197506252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Annis Nurlaila
NIM : 201200240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di MA Ma'arif Klego

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
Penguji II : Safiruddin Al Baqi, M.A.

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annis NurLaila

NIM : 201200240

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peran Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di MA Ma'arif Klego

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Annis NurLaila

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annis NurLaila
NIM : 201200240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Peran Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di MA Ma'arif Klego

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 November 2024

Yang membuat Pernyataan



Annis NurLaila
NIM. 201200240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru ketika mengajar siswanya, tidak hanya harus memiliki kemampuan akademis, tetapi juga kecerdasan spiritual. Seorang guru diharapkan menguasai seluruh aspek kecerdasan emosional agar dapat menjaga keberhasilan hubungan dengan siswanya sehingga menghasilkan prestasi belajar yang positif. Peran kecerdasan emosional guru sangat berpengaruh untuk bisa lebih mengenal karakteristik dan kepribadian siswa di dalam kelas. Tentu tidak dapat dipungkiri banyak perbedaan setiap individu siswa di dalam kelas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹

Penting untuk memahami bahwa selain kondisi emosional, seorang guru harus berkomitmen untuk membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik. Guru yang berkomitmen diharapkan bekerja lebih keras untuk membuat kegiatan kelas lebih bermakna. Emosional guru yang cerdas diharapkan tidak hanya akan memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam diri mereka sebagai guru dan pemimpin, akan tetapi juga akan dapat mengukur apa dan dimana kekurangan siswanya. Namun, hanya memiliki pengetahuan saja tidak banyak berarti jika mereka tidak berkomitmen untuk mengajar.²

¹ Faizin, Yudik Al Farisi, Ahmad Wafi, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Kecerdasan Spiritual Di Sekolah," : *Indonesian Journal of Educational Management*, 3 no. 1 (2021): 85-95.

² Tavip Tria Candra, "Peran Kecerdasan Emosional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Melalui Budaya Sekolah Dan Komitmen Guru," *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)* , 4, no.1, (2022): 12.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini juga berkaitan dengan cara menjaga keseimbangan antara emosi dan akal. Selama ini kecerdasan intelektual diyakini sebagai satu-satunya hal yang menentukan kesuksesan masa depan anak. Namun, ada yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan ini sama pentingnya dengan intelektual karena menentukan kesuksesan siswa di Madrasah maupun keberhasilan hidupnya di masa depan. Kesuksesan seseorang di masa depannya bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual melainkan juga ada hal lain yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer, terdapat empat aspek kecerdasan emosional antara lain: Mengenali, memahami, mengatur, dan menggunakan emosi. Dari uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kecerdasan emosional pada seseorang dapat diindikasikan berdasarkan kepada berbagai konsep yang dijelaskan pengagasannya, pada akhirnya kecerdasan emosional dapat membantu individu mengantarkanya dalam hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangatlah penting.³

Penulisan terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebabnya termasuk kecerdasan emosional guru. Kecerdasan emosional dikonseptualisasikan sebagai: Kemampuan percaya diri menafsirkan, mengevaluasi dan memperbarui emosi serta mengungkapkan apa yang dirasakan dalam hati. Kemampuan untuk menafsirkan emosi dan pengetahuan sentimental; keahlian dalam menangani perasaan sentimental dan mengembangkan kecerdasan intelektual. Lima elemen unsur-unsur berikut ini

³ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Copyright, 2020), 6-7.

disebut sebagai unsur kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan bersosialisasi. Prestasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses Pendidikan. Salah satu keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar adalah prestasi belajar atau nilai siswa. Pentingnya penilaian prestasi belajar tidak hanya bermakna untuk siswa saja, tetapi guru dan sekolah. Penilaian hasil belajar penting bagi guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia Pendidikan khususnya dunia persekolahan penilain hasil belajar memiliki makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan tolak ukur bagi siswa dan guru untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan adanya prestasi belajar guru dapat memperkirakan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Terlepas dalam mengetahui peran pentingnya kecerdasan emosional guru perlu dipahami juga kecerdasan emosional siswa begitu sangat diperhatikan juga. Dalam proses kegiatan belajar mengajar sering ditemukan beberapa kendala bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuannya. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang sangat rendah ataupun sebaliknya. Maka dapat dipahami bahwasannya taraf intelegen tinggi belum menjadikan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang positif. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan siswa, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri,

mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.⁴

Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk capaian penilaian kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan intruksional dan sejauh mana perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang guru kepada siswa untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar siswa mampu

⁴ Daniel Goleman, *Working With Intelligence*, (terj), (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 44.

⁵ Amanah sari hasibun, sami nelwati, safri mardison, Hubungan Kesiapan dengan prestasi belajar siswa, *Jurnal Al-Taujih: bingkai bimbingan dan konseling Islam*, 6, no 1. (2020):43.

⁶ Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI.

melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.⁷

Fenomena yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang penulis temukan di MA Ma'arif Klego ialah terdapat berapa siswa yang memiliki penegelolaan emosi yang kurang, hal ini terlihat dari sikap siswa yang acuh atau tidak mengindahkan perintah dari guru ataupun tidak mengindahkan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Contohnya ialah adanya beberapa siswa yang memiliki rambut terlampau panjang dan enggan untuk memotong khususnya dari siswa laki-laki sehingga guru dengan terpaksa memotong dan juga beberapa siswa dari perempuan yang menggunakan pakaian seragam yang ketat. Tidak hanya di MA Ma'arif Klego akan tetapi di tempat lain sering peneliti temui guru kelas yang mengajar siswa tanpa memperhatikan kebutuhan khusus siswa yang ada di dalam kelas. Dari hasil penulisan terdahulu guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Purwosari Kudus menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki sikap yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus. Ada kekhawatiran terkait kebutuhan mereka, terutama ketika waktu belajar terlalu lama, yang dapat menyebabkan anak-anak tersebut kesulitan memahami.

Guru-guru sering kali tidak memberikan arahan khusus untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Pembelajaran yang efektif untuk mereka dapat dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi. Selain itu, guru seharusnya mengutamakan kecerdasan emosional saat menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan di sekolah. Namun kenyataannya masih banyak guru yang kurang memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan

⁷ Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembang Indonesia (LPPPI), 2019), 2.

khusus dalam memahami materi pendidikan. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kepedulian dan strategi pengajaran yang tepat bagi mereka.⁸

Penulisan tentang prestasi siswa telah menemukan banyak faktor yang menjadi penyebabnya, seperti kondisi ruang kelas, karakteristik siswa, manajemen sekolah, karakteristik sekolah, karakteristik keluarga, karakteristik kepemimpinan, namun penulisan penulisan terbaru berhasil menambah faktor-faktor yang menjadi penyebab prestasi siswa di antaranya kecerdasan emosional guru. Seperti yang dikatakan salah satu guru tata usaha di Klego bawasannya prestasi seluruh murid masih belum maksimal dan belum merata serta masih jauh dari capaian belajar dalam pemahamannya khususnya dalam mata pelajaran PAI, akan tetapi seluruh guru masih tetap berusaha untuk memperhatikan dan memastikan bahwa apa yang disampaikan benar-benar dipahami oleh seluruh siswa tersebut.⁹

MA Ma'arif Klego memiliki identitas metode pembelajaran yang cukup unik juga dalam menstimulus siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, terutam di kelas X menggunakan metode pembelajaran ceramah, problem based learning, demonstrasi, resistensi, dan juga minat. Melalui metode pembelajaran tersebut keaktifan dan antusias siswa terpacu dalam menerima penyampain materi yang telah dijelaskan disetiap kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah membentuk keterampilan berpikir siswa melalui materi yang disampaikan secara langsung dan meningkatkan pemahaman siswa terkait

⁸ Irma Samseptiany, Sunan Baedowi, Prasena Arisyant, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pembelajaran Dan Pengembangan Sikap Anak Berkebutuhan Khusus," *Dwihaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 3, no. 4 (2022): 481.

⁹ Wawancara dengan guru Tata Usaha sabtu 13 Juni 2024 Jam 08:15.

suatu materi pelajaran melalui penguasaan materi yang dimiliki oleh guru serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar karena dalam metode ini guru merupakan pusat dari proses pembelajaran. Metode *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode demonstrasi memacu siswa untuk memberikan kebebasan berbicara dua arah terkait apa yang telah dijelaskan oleh guru, metode resistensi juga merupakan cara guru untuk bisa mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap apa yang telah dijelaskan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan metode minat merupakan unsur penting yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa dengan melihat dukungan dari lingkungan sekitar siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI sehingga penulis mengangkat judul penulisan “ Peran Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa dalam meningkatkan prestasi belajar kelas X di MA Ma’arif Klego”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Kurangnya kesadaran akan kecerdasan emosional
2. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional

3. Ketidak cocokan metode pembelajaran dengan kecerdasan emosional siswa

C. Pembatasan Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada pengaruh peran kecerdasan emosional guru dan siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar, termasuk mengenali, memahami, mengatur dan menggunakan emosi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan faktor masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diuraikan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego.

3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego.

F. Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan peningkatan hubungan guru dengan siswa. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu memahami dan menanggapi perasaan emosi, dan kebutuhan siswa dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dikelas. Dalam konteks teori Pendidikan, hal ini konsisten dengan teori relasional dan teori keterkaitan yang menekankan pentingnya hubungan positif dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Manfaat praktis yang dapat diperoleh guru yaitu menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional guru untuk memperoleh keberhasilan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kualitas guru akan semakin meningkat.

- b. Bagi Lembaga

Manfaat praktis yang diperoleh dari penulisan ini yaitu sekolah

sebagai Pendidikan dijalur Pendidikan formal akan memiliki sumber daya guru yang memiliki kecerdasan emosional guru yang terus berkembang. Dengan demikian, sekolah sebagai tempat belajar akan semakin mendukung proses Pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi Penulis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh penulis dari penulisan ini yaitu memperoleh pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang kecerdasan emosional guru dan motivasi kerja guru, guna dijadikan sebagai tolak ukur, supaya keberhasilan belajar dapat meningkat. Memperdalam pengetahuan tentang proses belajar mengajar sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah suatu pembahasan untuk mempermudah maksud yang terkandung dalam penulisan ini. Untuk mempermudah, penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan yang dijelaskan secara otomatis, yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai gambaran dasar dari seluruh isi skripsi, yang mencakup: latar belakang masalah, fokus penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan, dan jadwal penulisan.

Bab Kedua, Kajian Pustaka. Dalam bab ini termuat kerangka teori dari teori penulisan sebelumnya. Dalam bab ini, termuat kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penulisan. Pada bab ini akan dibahas mengenai

beberapa teori yang dapat mendukung peran kecerdasan emosional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MA Ma'arif Klego.

Bab Ketiga, Metode Penulisan. Pada bab ini, membahas mengenai prosedur dalam melakukan penulisan, yang mencakup: pendekatan dan jenis penulisan, lokasi dan waktu penulisan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan penulisan, dan tahap penulisan.

Bab Keempat, Pembahasan dan Penulisan. Bab ini memaparkan mengenai hasil dan pembahasan terhadap penulisan yang telah dilakukan. Yang tercantum dalam bab ini mencakup: gambaran umum latar penulisan, deskripsi data, dan pembahasan.

Bab Kelima, Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi rangkuman dari Bab 1 sampai dengan Bab 4 berupa kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami inti pokok dari penulisan yang tercantum dalam kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir laporan penulisan ini, memuat: daftar pustaka dan lampiran. Dalam hal ini, lampiran mencakup: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi; transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi; surat izin penulisan; surat telah melakukan penulisan; pernyataan verifikasi; dan *Curriculum Vitae*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional Guru

Perlu kita sadari pemahaman emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri maupun mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan perasaan orang lain secara efektif, serta menjalin hubungan bersama dengan orang lain. Kecerdasan emosional juga mempunyai pengertian yaitu kapasitas untuk menghadapi frustrasi, mengendalikan emosi, bersikap optimis, serta menjalin hubungan bersama dengan orang lain.¹⁰ Kecerdasan emosional guru dapat diketahui dengan salah satu cara yakni kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan menjadi bagian dari warga sekolah dan warga masyarakat. Guru akan banyak berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, satpam, tukang kebun, orang tua siswa, dan masyarakat dalam menjalankan tugas sehari-hari.¹¹

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan oranglain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Definisi yang

¹⁰ Mirnawati, et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa", *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no.01. (2023): 38.

¹¹ Louisa silalahi, dorlan naibaho., "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no .1. (2023): 154.

dikemukakan oleh Goleman mengandung makna bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengelola emosi baik yang ada pada diri sendiri maupun pada orang lain agar hubungan menjadi lebih harmonis.¹² Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusiawi. Jadi kecerdasan emosional ini berarti bahwa guru dapat memahami dan berempati terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hatinya.¹³

Kecerdasan emosional disebut juga dengan kecerdasan emosional (Emotional quotient, EQ), yang berasal dari dua kata yaitu kecerdasan dan emosi. Robbins mengekspresikan emosi adalah perasaan kuat yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu, dan takut dengan sesuatu. Selain itu, dikatakan bahwa emosi dapat berubah menjadi suasana hati ketika seseorang kehilangan pada objek kontekstual.¹⁴ Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi sosial guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, menciptakan hubungan baik dengan siswa, dan membina kerjasama. Oleh karena itu kecerdasan

¹² Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan*, (Media Nusa Creative (MNC Publishing), (2021), 7.

¹³ Jennings, P.A., & Greenberg, M.T., Kelas Proposial: Kompetensi Sosial dan Emosional Guru dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Siswa dan Kelas, *Review of Educational Research*, 79 no.1 (2013): 491-525.

¹⁴ Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, et al., *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru (Tinjauan Teoretik Manajemen Pendidikan)*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 114.

emosional secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi sosial guru, maka kecerdasan emosional mutlak diperlukan agar guru bisa mencapai sukses dalam melaksanakan tugas profesinya.¹⁵

2. Kecerdasan Emosional Siswa

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas, antara lain:

a. Perubahan intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan

¹⁵ Citro W. Puluhulawa, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru, *Jurnal makara seri sosial humaniora*, 17 no. 2(2013): 139-147.

lagi.¹⁶

3. Aspek - aspek Kecerdasan Emosional

Aspek kecerdasan emosional menurut Mayer, Salovey dan caruso dalam invancevich, Konokaspe dan Matteson, yang digunakan sebagai acuan untuk pengembangan ukuran kecerdasan emosional yang biasa dikenal dengan Mayer, Salovey dan Caruso Emotional Intelligent Test (MSCEIT), menjelaskan ukuran efisiensi kecerdasan emosional menggunakan empat komponen utama kecerdasan emosional: (a) memahami emosi, (b) menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran, (c) memahami emosi, dan (d) menghadapi emosi.

Deskripsi dari aspek kecerdasan emosional dalam MSCIET selengkapnya meliputi:

- a. Pengenalan emosi (mempresipi, mengevaluasi dan mengekspresikan emosi), yaitu kemampuan untuk mengenali, mengevaluasi dan mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang-orang disekitar kita.
- b. Fasilitas emosi berpikir, yaitu kemampuan untuk membangkitkan energi dan emosi serta menggunakan energi emosi tersebut untuk memfasilitasi pikiran.
- c. Memahami emosi (memahami dan menganalisis informasi emosi), yaitu kemampuan untuk memahami emosi yang kompleks dan “rantai” emoai, Yitu. Bagaimana emosi berpindah dari satu tahap ketahap lainnya dan gejala muncul.
- d. Pengelolaan emosi (*emotional regulation*), yaitu kemampuan

¹⁶ Eva Nauli Thaib, Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional, (*Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2013 XIII no. 2, (2013): 386-387.*

mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain.

Sebagai seorang pendidik yang berhadapan langsung dengan siswa, guru dan warga sekolah lainnya serta paling dekat dengan siswa dilingkungan sekolah, guru diharapkan memiliki pengendalian emosi yang baik. Akibatnya, kecerdasan emosional guru membantunya memecahkan berbagai masalah, membuat keputusan yang lebih baik, merencanakan waktu yang secara efektif, menyesuaikan perilakunya dengan situasi dan melaksanakan pelajaran dengan baik.

Seorang guru yang terlibat lebih berharga bagi sekolah karena faktor emosional berperan, hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa seorang guru yang terlibat senang bekerja dan menikmati perannya. Sikap ini mengacu pada sikap anggota yang berjanji untuk mematuhi peraturan dan melakukan apapun yang diperlukan bagi organisasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Dari sini dapat disimpulkan langsung terhadap komitmen guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional konseptual adalah kemampuan seseorang untuk mengenali diri sendiri dan orang lain serta mengintegrasikannya sedemikian rupa sehingga dapat mengendalikan perasaan dan perasaannya sendiri terhadap orang lain.¹⁷

4. Prestasi Belajar

¹⁷ Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, et al., *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru (Tinjauan Teoretik Manajemen Pendidikan)*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 116.

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah merai suatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau belatih keterampilan dalam bidang tertentu.

Prestasi merupakan hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Prestasi hanya dapat diraih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan dan usaha yanag ada dalam diri. Apabila seorang siswa ranking satu, itu berarti proses pembelajaranyang selama ini dijalani sukses besar.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan intruksional. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.¹⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

¹⁸ Paramita Susanti Runtu, Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, (Sulawesi Utara: Penerbit NEM, 2021), 14.

¹⁹ Amnah Sari Hasibuan, et al., "Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Siswa, (*Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6 No. 1.2020), 43.

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap anak, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai prestasi pengalamannya dilingkungan. Adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan dalam belajar diantaranya faktor yang bersumber dari dalam diri, faktor yang bersumber dari lingkungan, dan faktor yang bersumber dari lingkungan Masyarakat.²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Faktor Internal

Menurut Slameto faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.²¹ Faktor ini berkaitan dengan kondisi siswa, diantaranya:

- a) Fisik atau jasmani seperti Kesehatan fisik yang dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa terutama dalam kegiatan yang membutuhkan hadirnya fisik atau jasmani.
- b) Psikologis, meliputi minat, motivasi, bakat, potensi dan kesiapan belajar siswa.
- c) Kelelahan jasmani maupun Rohani akan berdampak terhadap

²⁰ Muslim, S,Ag,M.Pd.I, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), 33.

²¹ Ira Agustina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau," *Jurnal: Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (2020), 5.

proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan Faktor eksternal disini adalah faktor yang berasal dari luar seseorang. Didalam faktor ini meliputi unsur lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Adapun faktor eksternal menurut syah dalam Priannsa Donni, diantaranya:

- a) Faktor internal, yang meliputi aspek fisiologis yang berkaitan dengan fisik dan jasmani siswa dan psikologis yang berkaitan dengan masalah Rohani siswa. Adapun aspek psikologis, meliputi: Intelegensi, sikap, mina, motivasi, bakat dan potensi siswa.
- b) Faktor eksternal, meliputi situasi dan kondisi lingkungan siswa atau lebih tepatnya lingkungan sosial dari mulai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c) Faktor pendekatan, merupakan upaya belajar yang dilakukan oleh siswa disekolah, dari mulai metode, model (gaya belajar) dan strategi yang digunakan siswa dalm proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat simpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar di sekolah bukan hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar dari mulai metode yang digunakan, model atau gaya belajar yang berbeda antara sis wa

satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, strategi belajar adalah serangkaian tindakan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan proses dan tujuan pendidikan nasional.²²

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, Pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.²³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, sertapenggunaan pengalaman. Disertai dengantuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam Masyarakat hingga terwujud

²² Sri Sudaryati, et al., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 45-46.

²³ Mokh. Iman Firmansyah., “Pendidikan agama islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim* 17, no. 02 (2019). 84.

kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).²⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) Adalah Upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁵

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Ruang lingkup dalam Pendidikan agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa inti ajaran agama Islam ruang lingkungannya meliputi masalah akidah, syari'ah, dan akhlak.

Adapun pengklasifikasian materi Pendidikan Agama Islam dalam Alquran sebagai berikut:

1) Aqidah

Dalam dunia pendidikan anak menurut perspektif Islam, tanggung jawab pendidik adalah membimbing anak sejak dini dengan pemahaman yang kuat tentang iman dan dasar-dasar

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11-12.

²⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Geafindo Persada, 2011), 164.

ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar anak tumbuh dengan ikatan yang kuat terhadap Islam, baik dalam aspek aqidah maupun ibadah. Dengan demikian, setelah memperoleh petunjuk dan pendidikan tersebut, anak akan mengenal Islam sebagai agama yang dianutnya, Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, dan Rasulullah Saw sebagai pemimpin serta teladan yang harus diikuti.²⁶

Secara umum, ajaran aqidah berfokus pada keyakinan dan kepercayaan yang harus tertanam dalam hati, menghasilkan keimanan yang mutlak dan tanpa syarat terhadap hal-hal yang telah diyakini. Ajaran aqidah biasanya mencakup kepercayaan terhadap hal-hal yang ghaib, yaitu hal-hal yang tidak dapat dibuktikan dengan panca indera. Karakteristik ajaran ini membedakannya dengan ajaran agama lainnya, sehingga pendekatan pendidikan untuk aqidah pun berbeda. Sebagai contoh, ajaran tentang wudhu, shalat, zakat, dan ibadah lain yang dapat diamati atau dirasakan dengan panca indera tidak bisa disamakan dengan ajaran aqidah. Oleh karena itu, jika pendidikan aqidah tidak dilakukan dengan cara yang benar, hal itu bisa memberikan dampak yang sangat buruk bagi perkembangan anak.²⁷

2) Syariah/Ibadah

²⁶ Abdul Majid, *"Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

²⁷ Nabil Fuad Almusawa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Syamil Cipta media, 2005), 26.

Secara harfiah, syariah berarti jalan lurus yang mengarah pada mata air, yang dalam hal ini diibaratkan sebagai sumber kehidupan. Syariah menggambarkan jalan yang membawa manusia menuju sumber kehidupan sejati, yaitu Allah. Pendidikan syariah atau ibadah bertujuan untuk memperkenalkan, menanamkan, dan menghayati pada anak-anak nilai-nilai peraturan Allah SWT mengenai tata cara mengatur perilaku manusia. Nilai-nilai ini mencakup hubungan vertikal dengan Allah yang disebut ibadah, serta hubungan horizontal dengan sesama makhluk, yang disebut muamalah. Dalam ibadah, bentuk-bentuk peribadatan tertentu telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalat, puasa, dan zakat. Oleh karena itu, kita diharuskan mengikuti yang dicontohkan nabi.²⁸

3) Akhlak

Imam Al Ghozali mengatakan bahwa akhlak merupakan bentuk dari sebuah jiwa yang telah meresap sehingga menghasilkan perbuatan yang dilakukan secara spontan, tanpa berpikir, ataupun tanpa di rencanakan dan mudah melakukannya tanpa adanya paksaan.²⁹

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan kepribadian baik pada diri manusia sehingga kepribadian baik tersebut

²⁸ Aminudin, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi umum*,(Bogor: GhaliaIndonesia, 2005), 153.

²⁹ Muhammad Alim, “Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim),”(Bandung: Rosdakarya, 2006),173.

dapat menjadi kebiasaan yang tersebut dapat menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam diri manusia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

4) Tarikah/Sejarah

Sejarah peradaban Islam berguna sebagai faktor keteladanan, cermin (refleksi), pembandingan atau pengajaran dan perbaikan keadaan dari zaman Rasulullah hingga sekarang. Sejarah sebagai cermin maksudnya adalah dengan mempelajari sejarah diharapkan manusia dapat melihat ke masa lampau tentang sejarah perjuangan para Nabi yang tidak mudah, sehingga ketika sedang menghadapi rintangan dapat bercermin dengan perjuangannya di masa lampau.³⁰

5) Al qur'an dan Hadist

Kata Al quran secara etimologi berarti bacaan, karena makna tersebut diambil dari kata “qiraa’at” atau “qur’aan”, yaitu bentuk masdhar dari kata “qara’a”. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Alquran adalah firman Allah yang mu’jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.

Membaca Alquran secara tartil mengandung hikmah, yaitu

³⁰ Andi Syahraeni, “Sejarah dalam Perspektif alquran”, *Jurnal Rihlah*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017),34-35.

terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah, si pembaca akan merasakan kemahaagungan-Nya. Ketika tiba pada ayat yang mengandung janji, pembaca akan timbul harapan-harapan, demikian juga ketika membaca ayat ancaman, pembaca akan merasa cemas. Sebaliknya membaca Alquran secara tergesa-gesa atau dengan lagu yang baik, tetapi tidak memahami artinya adalah suatu indikasi bahwa si pembaca tidak memperhatikan isi yang terkandung dalam ayat yang dibacanya.³¹

Sedangkan hadits dalam bentuk jamaknya adalah hidas, hudasa, dan hudus. dari segi bahasa, kata Hadits mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (jadid) lawan dari terdahulu (qadim), dekat (qarib) lawan dari jauh (ba'id), dan warta berita (khabar); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya. Adapun pengertian Hadits menurut ahli Hadits ialah: “segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi Saw.³²

B. Telaah Penulisan Terdahulu

Berdasarkan penulisan yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (proposal) yang sudah banyak dikaji oleh penulis terdahulu yang membahas tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru terhadap Prestasi Belajar

³¹ M. Quraish Shihab, “Tafsir al-Misbah, pesan, kesan, dan keserasian al-Quran”. (Jakarta: Lentera Hati, 2002),140.

³² Rusydie Anwar, “Pengantar Ulumul Qur’an dan Ulumul Hadits”, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 157.

Siswa”. Berdasarkan hasil penelusuran penulisan terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu penulisan yang dilakukan oleh penulisan yang dilakukan oleh:

1. Artikel yang ditulis oleh **Yeni Solecha dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencerdaskan Siswa dari Segi Intelektual, Emosional dan Spiritual”**, mengemukakan bahwa: keberhasilan seorang pendidik agama Islam dalam mencerdaskan siswa dari segi intelektual adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih. Peran pendidik agama Islam dalam mencerdaskan siswa dari segi emosional adalah dengan cara menerapkan atau menanamkan perilaku yang baik dalam kehidupan keseharian siswa seperti mengembangkan empati, mengerjakan kejujuran, memecahkan masalah, berperilaku sabar.
2. Artikel yang ditulis oleh **Asna Andriani, “Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar”**. Mengemukakan bahwa Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar anak didik di sekolah maupun setelah keluar nanti, karena dengan kecerdasan ini mereka akan mampu mengenali emosi, mengatur diri, memotivasi diri, memiliki sikap empati dan kepekaan sosial yang baik dalam mencapai tujuan hidup.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang penulis lakukan sama-sama fokus dalam kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, sedangkan perbedaan sedangkan perbedaan dari penulisan ini menggunakan studi kasus dengan jenis penulisan kuantitatif, sedangkan yang penulis gunakan dengan studi kepustakaan, wawancara dan

kuesioner.

3. Artikel yang disusun oleh **Kabela Putri Rahmawati, Sutrisno Djaja Bambang Suyadi, dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017”**.

Mengemukakan bahwa Kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus akan mampu mengendalikan emosinya sehingga otak berfungsi lebih baik, dapat memotivasi diri sendiri agar lebih cakap dalam belajar, sehingga akan lebih mudah berprestasi baik. Dengan demikian kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Penulisan ini merupakan penulisan kuantitatif korelasional, yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2016/2017.

Persamaan dalam penulisan ini sama dengan yang penulis lakukan sama-sama berfokus pada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dan keduanya membahas konteks pendidikan disekolah meskipun fokusnya berbeda. Sedangkan perbedaan dari penulisan ini dengan yang dilakukan yaitu penulisan ini menggunakan studi kasus, sedangkan yang penulis gunakan dengan studi kepustakaan, wawancara dan kuesioner.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis peraturan antar variable yang telah diteliti.³³

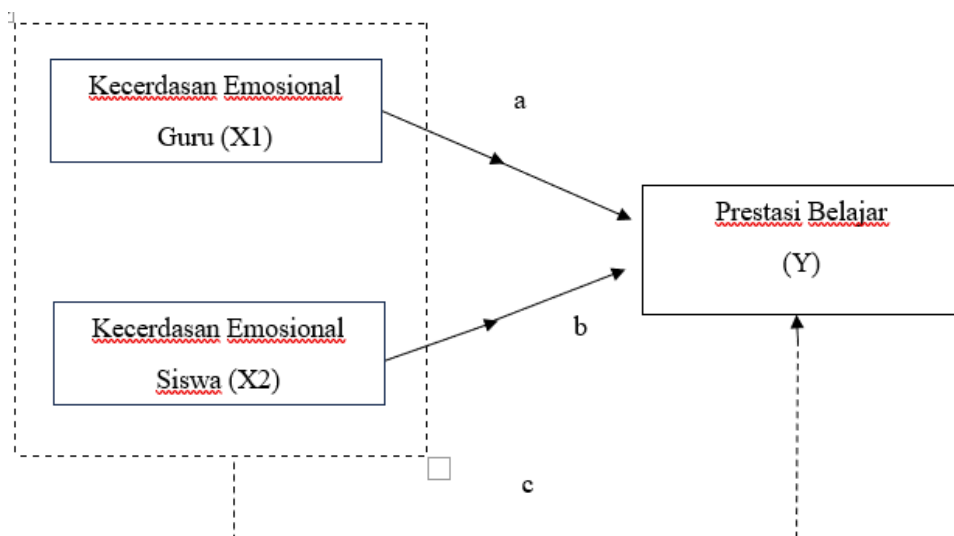
Urgensi kecerdasan emosional bagi seorang guru nampaknya harus menjadi perhatian lebih bagi Lembaga. Tidak hanya perumusan nilai-nilai spiritual pada MA Ma'arif Klego tetapi bagaimana Lembaga secara efektif menanamkan nilai-nilai ini sehingga akan berdampak pada pengembangan kecerdasan emosi. Sebab melalui kecerdasan emosi, para guru dapat memaknai tugas dan tanggungjawab pendidik adalah sebagai ibadah disamping kinerja guru dapat lebih maksimal.

Kecerdasan Emosi mempunyai hubungan dengan Kinerja Guru. Kecerdasan emosi dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, karena dengan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dapat diharapkan mampu memotivasi diri, jika mengalami penurunan kinerja. Seorang individu dituntut untuk mampu memanager emosinya sendiri, yang terkadang terasa kurang stabil. *Emotional Qoutient* (EQ) merupakan cerminan jiwa seseorang yang akan terlihat pada kondisi bagaimanapun.

Selain itu dengan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dapat membantu guru lain yang mengalami kinerja rendah sehingga terbentuk suatu lingkungan yang berkinerja tinggi, yang secara tidak langsung akan kembali

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

menguatkan kinerja mereka.³⁴



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—▶ : Garis regresi (pengaruh) X terhadap Y

---▶ : Garis regresi berganda X terhadap Y

A : Pengaruh X1 terhadap Y

B : Pengaruh X2 terhadap Y

C : Pengaruh X1,X2, terhadap Y

Sebagaimana penjabaran di atas dijelaskan bahwa penulisan ini untuk mencari jawaban hipotesis dari beberapa variabel, serta untuk mencari ada atau tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional guru, kecerdasan emosional siswa, dan prestasi belajar. Penulisan ini menggunakan tiga variabel, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi dengan kecerdasan emosional guru, kecerdasan emosional siswa, dan prestasi belajar.

³⁴ Amin Arroni, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang," (Tesis, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), 37.

D. Hipotesis Penulisan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penulisan, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵ Hipotesis dalam penulisan ini adalah:

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di MA Ma'arif Klego
2. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X MA Ma'arif Klego.
3. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MA Ma'arif Klego.

³⁵ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014),128.

BAB III

METODE PENULISAN

A. Pendekatan dan Jenis Penulisan

Supaya dapat diketahui tingkah dan arah pengaruh yang diperoleh variabel terikat dari variabel bebas, digunakanlah kuantitatif teknik regresi linier berganda. Penulisan kuantitatif adalah bentuk penulisan ilmiah terstruktur yang mempelajari komponen, fenomena, dan hubungannya satu sama lain. Jenis kuantitatif dalam penulisan bertujuan agar dapat mengembangkan dan menerapkan model matematik, teori dan juga hipotesis tentang unsur alam. Dalam penulisan kuantitatif, proses pengukuran adalah faktor yang berpengaruh karena memperlihatkan representasi atau respons atas hubungan yang mendasari antara dua atau lebih variabel pada hubungan kuantitatif.³⁶

Dengan menggunakan studi asosiatif, dapat difahami besarnya pengaruh yang didapat variabel dependen dari variabel independen. Dr. H. Ahmad Qurtubi, MA menyatakan, studi asosiatif ialah metode penulisan untuk memahami pengaruh hubungan antara dua atau lebih variabel. Sementara itu, Muhammad Fauzi berpendapat, studi asosiatif merupakan bentuk kerjasama antara dua variabel yang tidak saling mengikat.³⁷ Menurut Wiratna Sujarweni, studi asosiatif juga digunakan supaya dapat menentukan bagaimana hubungan

³⁶ Ahyar, Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pusaka Ilmu, 2020), 240.

³⁷ Afdhalilahi, Penelitian Asosiatif: Pengertian, Contoh Judul, Macam Hubungan Antar Variabelnya, 2018 <<https://www.afdhalilahi.com/2018/03/penelitian-asosiatif-pengertian-contoh.html>>.

diantara dua atau lebih variabel.³⁸ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa studi asosiatif disini bertujuan agar dapat diketahui pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pendapatan PKL sehingga dengan hasil ini dapat dimungkinkan untuk dikembangkan suatu teori yang mampu menjelaskan dan mengendalikannya.

B. Lokasi dan Waktu Penulisan

Penulisan ini berlokasi di MA Ma'arif Klego yang beralamatkan di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Alasan penulis melakukan penulisan di MA Ma'arif Klego karena tempat tersebut sebagai salah satu lembaga sekolah menengah atas di masyarakat sekitar Klego. Selain itu, pemilihan lokasi penulisan juga dipertimbangkan karena satu lingkup daerah dengan penulis dengan jarak tempuh sekitar 20 menit dari tempat tinggal penulis. Adapun waktu penulisan dilakukan pada semester genap tahun Pelajaran 2022/2023 di MA Ma'arif Klego.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah bidang umum, termasuk obyek maupun subyek yang mempunyai ciri khusus dan sifat khusus yang sudah ditentukan untuk penulisan dan diambil kesimpulannya.³⁹ Atau dapat dipahami dengan beberapa subjek dan obyek yang telah ditentukan oleh penulis.⁴⁰ Sehingga inti dari populasi terdiri dari semua variabel yang diteliti, seperti halnya kelompok manusia, hewan, tumbuhan, gejala, sikap, nilai, peristiwa, makhluk hidup, benda mati

³⁸ Andriyanti, Neneng Yanti, "Pengaruh Konflik Terhadap Performansi Kerja Pegawai Pada Pt Sinarmas Multifinance Cabang Sukabumi", *Jurnal Ekonomedia*, 08 no. 02 (2019), 32–45 <<http://www.jurnal.stiepasim.ac.id/index.php/ekonomedia/article/view/27/16>>.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 65.

bahkan obyek lain yang direncanakan untuk hidup di suatu tempat. Hal ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil akhir agar dapat digunakan sebagai sumber data penulisan.⁴¹ Populasi penulisan ini difokuskan pada siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Klego.

Sampel adalah populasi yang diambil sebagian dengan teknik pengambilan sampling.⁴² Yang mana, apabila populasinya besar maka penulis tidak dapat untuk menghitung semua, karena dengan pertimbangan kecerdasan emosional, prestasi belajar dan capaian nilai hasil belajar. Oleh sebab itu, sampel yang diambil harus representatif dan valid, untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.⁴³ Berdasarkan teori Suharsimi Arikunto dikarenakan populasi berkisar pada 112 responden, maka jumlah responden yang diambil berkisar antara 10-15%, 20-25% atau bahkan lebih.⁴⁴ Penulisan dengan menggunakan teknik probability secara simple random sampling berarti setiap responden mendapatkan kesempatan yang sama atau dapat juga dipahami, sampel diambil secara acak tanpa memandang status. Maka didasarkan pada teori sampel yang diambil dari 31 siswa di kelas X mata pelajaran PAI MA Ma'arif Klego untuk penulisan ini adalah 25% yaitu 20 Siswa kelas X.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 53.

⁴² Ahyar, et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 362.

⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 65.

⁴⁴ Arikunto, et al., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 76.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam memahami dan interpretasi terhadap judul penulisan, maka perlu adanya pembatasan terhadap variabel diatas sebagaimana berikut:

1. Variabel independen atau variabel X dalam penulisan ini kecerdasan emosional guru. Kecerdasan emosional guru (X_1). Menurut Goleman, kecerdasan emosional guru merupakan bentuk keprofesionalitas kerja yang mencakup kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Penulisan ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Kecerdasan emosional siswa (X_2) ialah merupakan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan siswa, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ). indikator kecerdasan emosional ini mencakup aspek-aspek yang berkontribusi pada keberhasilan siswa secara menyeluruh. Penulisan ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 di kelas X.
3. Prestasi belajar sebagai variabel dependen (variabel terikat/ variabel Y), adalah catatan hasil capaian siswa dalam proses mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang biasanya tercerminkan dalam nilai raport. Prestasi ini mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dari pengumpulan data adalah tahapan terpenting karena penulisan dilakukan selama proses pengumpulan data. Dalam rangka mengumpulkan data, beberapa metode diterapkan, termasuk studi kepustakaan, wawancara dan kuesioner. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data di mana literatur ilmiah, jurnal, dan buku tentang teori yang relevan diperiksa. Nazir menjelaskan bahwa penulisan dengan metode wawancara adalah jenis penulisan di mana data dikumpulkan menggunakan alat yang disebut *guide interview* (pedoman wawancara) melalui pertukaran tanya jawab langsung antara penulis dan responden menggunakan metode wawancara.⁴⁵

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan meminta responden memberi jawaban dari beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang disampaikan penulis. Kuesioner dalam penulisan ini menggunakan pertanyaan tertutup, karena pertanyaan dan jawaban telah disiapkan terlebih dahulu pada kuesioner yang telah dibuat sebelumnya, sehingga responden hanya perlu menandai pada jawaban yang dipilih. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert yang dihilangkan salah satu kategori jawaban yakni netral/ kadang - kadang untuk menghindari atau meminimalisir bias dalam pengolahan data. Dengan menggunakan skala Likert, indikator variabel digunakan untuk menjelaskan variabel yang diukur. Pertanyaan atau pernyataan akan disajikan sebagai item pada instrument berdasarkan indikator-indikator tersebut.⁴⁶

⁴⁵ Ahyar, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pusaka Ilmu, 2020), 138.

⁴⁶ Sukendra, 5–6.

Tabel 3.1
Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|------|
| (SS) Setuju Setuju | 5 |
| (S) Setuju | 4 |
| (CS) Cujup Setuju | 3 |
| (TS) Tidak Setuju | 2 |
| (STS) Sangat Tidak Setuju | 1 |

F. Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan pendapat Sugiyono, instrument atau alat penulisan berperan untuk mengukur faktor-faktor yang mampu untuk di analisis. Sedangkan Purwanto berpendapat bahwa alat pengumpulan data penulisan disebut instrumen penulisan. Instrument penulisan sangat penting karena akan diketahui sumber serta jenis data penulisan, metode pengumpulan data, instrumen dan tahapan penyusunan instrumen penulisan serta mengetahui validitas, rebilitas, tingkat kesulitan, dan faktor pengecoh atau distractor data penulisan melalui instrumen penulisan.⁴⁷

Dalam melakukan penulisan alat yang digunakan haruslah baik, sebab pada dasarnya penulisan adalah melakukan pengukuran. Adapun susunan instrumen penulisan dari jenis data, jbaran variabel, validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Jenis dan Skala Data

Data kualitatif diterapkan pada penulisan ini, yang memiliki informasi serta keterangan tertentu. Penulisan juga menggunakan data

⁴⁷ I Komang, "I Kadek Surya Atmaja Sukendra, Instrumen Penelitian," *Journal Academia*, 9 no.2 (2020): 2–3.

kuantitatif, seperti angka. Sedang pengukuran skala yang digunakan untuk menghasilkan data didasarkan pada pendapat Sugiyono yaitu skala likert dengan modifikasi interval empat rentangan yang di rancang untuk menguji pernyataan pada skala empat-poin serta menghilangkan keraguan, dan juga untuk menguji seberapa kuat subyek yang tidak setuju kurang setuju, setuju, sangat setuju, setuju sekali

2. Jabaran variabel

Variabel independen (X) adalah variabel yang mampu menyebabkan variabel terikat berubah dan muncul. Dalam penulisan ini X nya ialah kecerdasan emosional guru dan siswa. Sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas merupakan variabel dependen (Y). Sedangkan variabel Y dalam penulisan ini merupakan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 3.2
Kerangka Kuesioner

| No | Variabel | Indikator | Item Kecerdasan Emosional Guru | Item Kecerdasan Emosional Siswa |
|----|-------------------------------|---|--------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Kecerdasan Emosional Guru (X) | Mengenali perasaan diri sendiri | 1,2,3,11,12 | 1,2,3,5 |
| | | Perasaan orang lain | 5,6,7 | 4,7 |
| | | Memotivasi diri sendiri | 8 | 6 |
| | | Mengelola emosi dengan baik dalam hubungannya dengan orang lain | 8,9,13 | 11,12 |

| | | | | |
|---|-----------------------------|-------------|--|---------------------|
| 2 | Prestasi Belajar (Y) | Dokumentasi | | Hasil belajar Siswa |
|---|-----------------------------|-------------|--|---------------------|

Sumber: Data yang diolah, 2024

3. Uji validitas

Sugiyono menyatakan bahwasannya uji validitas memperlihatkan ketepatan data sebenarnya tentang objek dan data yang penulis kumpulkan. Dalam uji validitas, kuesioner digunakan untuk mengukur validitas informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan responden yang berasal dari siswa kelas X di MA Ma'arif Klego.⁴⁸ Untuk menentukan validitas suatu kuesioner, serta kemampuan dari kuesioner yang sebenarnya untuk menjelaskan sesuatu yang di ukurnya, maka diberlakukanlah uji validitas. Jika r_{hitung} ($>$) dari r_{tabel} pada kuesioner lebih besar maka r_{hitung} tersebut dianggap valid, begitu juga, jika r_{hitung} ($<$) lebih kecil dari r_{tabel} maka r_{hitung} dianggap tidak valid. Adapun rumus yang diterapkan merupakan rumus teknik korelasi “*product moment*” yakni:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

⁴⁸ Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, dan Wiwin Yuliani, Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial, FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4.4 (2021), 279 (p. 281) <<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>>.

$\sum X^2$: jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat Y

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas membutuhkan pada kemantapan atau stabilitas dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan instrument. Hasil data dapat dipercaya karena instrument dapat dipercaya karena reliabilitasnya.⁴⁹

Reliabilitas adalah indikator yang diterapkan untuk mengukur seberapa jauh dapat dipercaya dan diandalkan alat ukur tersebut.⁵⁰ Dalam penulisan ini penulis mengadopsi uji reabilitas internal, yaitu reabilitas internal yang dicapai melalui hasil analisis data. Karena instrument dalam penulisan ini berupa kuesioner dengan skor berkisar antara 1 sampai 4, maka digunakan rumus Alpha untuk mengetahui reliabilitas instrument.

Pengujian reabilitas dilakukan dengan bantuan program computer SPSS. Reabilitas suatu kuesioner dapat dilihat jika hasil koefisien Alpha > rtabel. Apabila Alpha < rtabel, maka kuesioner bisa dikatakan tidak riabilitas. Dalam menentukan reliabilitas instrument baik yang berupa questioner maka digunakanlah rumus Alpha, sebagaimana berikut:⁵¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

dimana:

r_{11} : reliabilitas instrument

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 154–55.

⁵⁰ Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LP3ES, 1989).56.

⁵¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), 171.

k : jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varian untuk masing-masing butir

σt^2 : varians total

Rumus ini digunakan untuk menghitung perbedaan antara setiap item:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana : σ : variasi tiap butir

X : jumlah skor tiap butir

G. Teknik Analisis Data

Pada penulisan kuantitatif, analisis dari data adalah proses pengumpulan data responden dan sumber lainnya. Teknik dari analisis data mencakup serangkaian tindakan antara lain membagi data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel, menampilkan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk memperoleh jawaban rumusan masalah, serta menguji hipotesis yang diajukan melalui perhitungan tersebut merupakan serangkaian dari kegiatan teknik analisis data.⁵² Alat analisis data yang digunakan dalam penulisan adalah uji asumsi klasik:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 147.

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan statistic non parametik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.⁵³ Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansinya dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.⁵⁴

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linieritas pada umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penulisan akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda.

⁵³ Nuryadi, et al. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79-80.

⁵⁴ Imam Ghozaly, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IMB SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dengan tak bebas penulisan tersebut terletak pada satu garis lurus atau tidak. Konsep linieritas mengacu pada pengertian apakah variabel-variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hubungan tertentu.⁵⁵

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai toleransi dan nilai *Variancel Inflation Faktor* (VIF). Hasil dari perhitungan tersebut dapat diamati dari nilai VIF dengan menggunakan persamaan $VIF = 1/\text{toleransi}$, Yang melrupakan ciri-ciri perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < dari 10 atau 1 nilai tolerancel di bawah 1 maka tidak terdapat gejala Mulltikolinelaritas.
- 2) Jika nilai VIF < dari 10 atau 1 nilai tolelrancel di bawah 1 maka tidak terdapat gejala Mulltikolinelaritas.

⁵⁵ Wayan Widana, Putu Lia Mulyani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 63.

d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menghitung apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedasitas. Untuk menguji apakah terjadi heterokedasitas pada model uji glejser. Teknik glejser adalah suatu cara akurat untuk mendeteksi gejala heterokedasitas. Teknik glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (variabel bebas) dengan nilai absolut residualnya (variabel bebas).

- 1) Jika nilai *sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedasitas.
- 2) Jika nilai *sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka dinyatakan terdapat gejala heterokedastisitas.⁵⁶

2. Analisis Regresi

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah bentuk paling dasar dari analisis regresi yang melibatkan hubungan linear antara satu variabel independent (X) dan satu variabel dependen (Y). dalam regresi linear sederhana, hubungan antara kedua variabel diasumsikan sebagai garis lurus, di mana perubahan dalam variabel independent akan

⁵⁶ Wayan Widana & Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 81.

menyebabkan perubahan yang proposional dalam variabel dependen.

Rumus regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$.⁵⁷

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis data diterapkan menggunakan uji statistik regresi linear berganda atau *multiple linear regression*, sehingga dapat diketahui arah dan kekuatan pengaruh yang diperoleh variabel terikat dari variabel bebas. Selain itu, penulisan dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 25*. Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda yang diterapkan adalah:⁵⁸

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa

X1 : Kecerdasan Emosional Guru

X2 : Kecerdasan Emosional Siswa

α : Konstanta perubahan variabel X dan Y

β_1 : Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional guru

β_2 : Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional siswa

e : Prestasi capaian hasil belajar

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji secara parsial dan uji secara simultan, berikut uji hipotesis dalam penulisan ini:

a. Uji-t (Uji Parsial)

⁵⁷ Zainuddin Iba, Aditya Wardhana, *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 61.

⁵⁸ Gujarati, et al., *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 181.

Uji parsial atau uji-t, diterapkan agar diketahui signifikan atau tidak pada setiap variabel independen pada variabel dependen. Langkah - langkah pada pengujian, sebagaimana berikut ini :

1) Menentukan hipotesis nihil serta hipotesis alternatif

$H_{01} : \hat{\alpha} \leq 0$, yang menunjukkan bahwasannya variabel kecerdasan emosional guru tidak ada pengaruh signifikan secara parsial kepada prestasi capaian hasil belajar.

$H_{02} : \hat{\alpha} \leq 0$, yang menunjukkan bahwasannya variabel kecerdasan emosional siswa tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial kepada prestasi capaian hasil belajar.

$H_{a1} : \beta \geq 0$, yang menunjukkan bahwasannya variabel kecerdasan emosional guru memiliki pengaruh signifikan secara parsial kepada prestasi capaian hasil belajar.

$H_{a2} : \beta \geq 0$, yang menunjukkan bahwasannya variabel kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh signifikan secara parsial kepada prestasi capaian hasil belajar.

2) Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan 9 (dk) ; n-k

$$T_{tabel} = 0,05; dk$$

3) Penghitungan nilai t ⁵⁹

$$t = \frac{b-\beta}{Sb}$$

Keterangan :

⁵⁹Gujarati, et al., *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 189.

B : koefisien regresi

β : koefisien regresi

Sb : *Standard error of regression coefisien*

4) Kesimpulan

Dengan memadukan t_{hitung} dan t_{tabel} , akan diketahui bahwa H_0 diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} (>)$ lebih besar dari t_{tabel} , dan H_0 bakal ditolak apabila $t_{hitung} (<)$ kurang dari t_{tabel} . Selain itu, dapat dengan melihat nilai signifikansinya. Hipotesis ditolak jika nilai Sig ($>$) lebih dari 0,05, dan apabila nilai Sig ($<$) kurang dari 0,05 maka diterima hipotesis tersebut.

b. Uji-f (Uji Simultan)

Uji simultan diterapkan agar dapat menilai pengaruh gabungan pada variable bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah prosedur pengujiannya:

1) Menetapkan hipotesis nihil serta hipotesis alternative

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama variabel kecerdasan emosional guru dan siswa tidak ada pengaruh terhadap prestasi capaian hasil belajar.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama variabel kecerdasan emosional guru dan siswa ada pengaruh terhadap prestasi capaian hasil belajar.

2) Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Tingkat kebebasan (dk 1) penyebut: k-1 dan tingkat kebebasan

(dk 2) pembilang: n-k

Nilai F tabel = $\alpha = 0,05$;(dk 1);(dk2)

3) Kriteria dan tujuan pengujian

$$F_{\text{tabel}} = (K; n-k)$$

H_0 diterima jika F hitung lebih kecil dari ($<$) F table,

H_0 ditolak jika F hitung lebih besar dari ($>$) F table.

4) Perhitungan nilai F^{60}

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{JKR}/k}{\text{JKS}/n-k-1}$$

Dimana:

JKR : jumlah kuadrat regresi v

JKS : jumlah kuadrat sisa

n : jumlah sample

k : banyaknya variabel bebas

5) Kesimpulan

Dengan menggunakan F-table dan F-hitung, maka bisa dilihat apakah H_0 ditolak atau diterima. Dalam artian jika H_0 diterima maka secara bersama tidak ada pengaruh dari variabel independen kepada variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono⁶⁰ menyatakan (R^2) koefisien determinasi ialah suatu batasan supaya dapat menentukan ketepatan dan keakuratan

⁶⁰ Gujarati, et al., *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 193.

suatu estimasi atau garis di regresi pada data sampel. R^2 adalah kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat.⁶¹

Pada penulisan ini, R^2 diterapkan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen yaitu kecerdasan emosional guru dan siswa, dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu prestasi capaian hasil belajar. Rumus untuk R^2 adalah berikut ini:⁶²

$$R^2 = \frac{b^1 \sum X^1 Y + b^2 \sum X^2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Besar koefisien determinasi

b : *Slope* garis estimasi yang paling baik (*best fitting*)

n : Banyak data

X : Nilai Variabel X

Y : Nilai Variabel Y

Kriteria uji:

Jika $R^2 = 0$, maka variabel bebas tidak mempengaruhi sama sekali variabel dependen. Namun jika R^2 lebih besar dari 1, yaitu lebih tinggi dari 100%, maka variabel dependen dipengaruhi secara signifikan kepada variabel independen.

⁶¹ Thorfiani, Dera and Tiara Eka Sakti D, "Penerapan Personal Selling Dan Product Knowledge Tenaga Penjual Terhadap Keputusan Pembelian Produk Multimanfaat Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Cirebon," *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 9 no.2 (2019), 52–62.

⁶² Gujarati, et al., *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 188.

BAB IV
HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Profil lokasi/Madrasah

| | |
|--------------------------------|---|
| Nama Madrasah | : MA Ma'arif Klego |
| Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 131235020009 |
| Nama Kepala Madrasah | : Qomarudin, S.Pd.I |
| Tanggal Pendirian | : 07 Juli 1997 |
| Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi B |
| Status Madrasah | : Swasta |
| Nama Yayasan | : LP Ma'arif cabang Ponorogo |
| Alamat Yayasan | : Jl. Sultan Agung No. 83, Ponorogo - Jawa Timur |
| Jumlah Siswa | : 103 |
| Jumlah Ruang Belajar | : 6 |
| Jumlah guru | : 26 |
| Jumlah Tenaga Pendidik | : 3 |
| Alamat Madrasah | : Jl. Halim Perdana Kusuma, No. 38, Dsn. Klego, Ds. Mrican, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur 8 |
| Kode Pos | : 63492 |

2. Sejarah Lokasi atau Madrasah

MA Ma'arif Klego adalah satu-satunya sekolah/madrasah yang terletak di Dusun Klego, Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Keberadaannya di tengah-tengah hamparan hijau yang masih sangat asri, membuat nyaman, dan damai sejauh mata memandang. Sebelah timur madrasah terdapat hutan kayu putih perhutani sedangkan, sebelah selatannya terdapat lapangan tembak brimob yang masih diselipi ratusan pepohonan hijaunya. Serambi kanan madrasah sudah berbatasan dengan pemukiman penduduk guna menjaga tali silaturahmi antar masyarakat pondok pesantren dengan masyarakat luas. Sedangkan, hamparan pertanian masyarakat yang terus menghijau berada di bagian barat madrasah.

Di dalam lingkungan MA Ma'arif Klego sendiri terdapat banyak tanaman yang tumbuh subur dan besar di halaman depan dan tengah, belum lagi banyak tanaman yang menghiasi setiap sudut dan depan setiap ruangan dan kelas, baik dari tanaman hias, tanaman toga, tanaman sayuran mayurnya. Kondisi tersebut mampu menciptakan kondisi yang nyaman, sejuk, sehingga warga MA Ma'arif Klego mampu mengeksplorasikan diri, baik bagi siswa dalam belajar maupun bagi guru dan staf/karyawan dalam bekerja.

MA Ma'arif Klego sejak awal berdirinya sesuai dengan izin pendirian madrasah dari kantor wilayah Departemen Agama RI, No. W.n. 06. 04/PP.03.02/3372/SKP/1998. Jenjang akreditasi terbaru yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor:

Ma. 033012 pada tanggal 25 Oktober 2016 sebagai madrasah. Terakreditasi dengan peringkat Baik (B). Selain itu, memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang lab. IPA, 1 ruang lab. Multimedia, 1 ruang lab. Komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang serba guna, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang kepala sekolah, 3 buah gazebo, 1 lapangan serba guna. Jumlah siswa secara keseluruhan 103 anak dan didukung oleh tenaga pendidik 20 orang yang sudah berpendidikan S1, dan dengan 2 tenaga non-kependidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Ma'arif Klego, Mrican, Jenangan, Ponorogo terdapat kerja sama yang sangat baik antara siswa, tenaga pendidik, tenaga non-kependidikan, dan komite dengan perannya masing-masing.

Meskipun MA Ma'arif Klego adalah madrasah di pinggiran kota akan tetapi memiliki kepedulian dan berusaha terus menerus mewujudkan visi madrasah yang berbudaya lingkungan hidup. Strategi yang dijalankan antara lain dengan membentuk Tim Adiwiyata, Kelompok Kerja (Pokja) serta bekerja sama dengan instansi terkait antara lain seperti Dinas Lingkungan Hidup, Pertanian, Kesehatan, PDAM, serta sekolah Adiwiyata Mandiri. Dukungan komite madrasah dan masyarakat Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien juga berperan penting dalam membantu terwujudnya madrasah adiwiyata.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah

a. Visi

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan atau lembaga dan lain-lain. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang

menggunakan profil sekolah yang diinginkan dimasa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Berikut adalah visi dari MA MA'arif Klego, Mrican, Jenangan, Ponorogo: **Berilmu, Beramal, dan Bertaqwa**, dengan indikator sebagai berikut: **Berilmu:** memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai kholifah fi al-ardl, **Beramal:** terampil dalam melaksanakan ibadah (*hablun minallah*) dan terampil dalam bermasyarakat (*hablun minannas*), **Bertaqwa:** selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat.

b. Misi

- 1) Membekali siswa ilmu yang amaliyah
- 2) Membiasakan siswa beramal yang ilmiah
- 3) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan Sekolah/Madrasah

- 1) Tujuan Umum

Mendidik kader-kader agama dan bangsa yang lurus akidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya, optimal kapasitas intelektualnya, bugar badannya, sistematis fikroh/pola pikirnya, cekatan cara kerjanya serta tinggi kepedulian sosialnya dengan ijin Allah Swt.

2) Tujuan Khusus

- a) Mendidik dan membina siswa agar mempunyai ilmu agama yang amaliyah
- b) Mendidik dan mengajar siswa agar mempunyai ilmu pengetahuan umum dan intelektualnya yang melandasi keimanan
- c) Mendidik dan membina siswa agar mempunyai keterampilan sebagai bekal kemandirian hidup di masyarakat
- d) Mendidik siswa untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi
- e) Mendidik siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab

4. Struktur Organisasi MA Ma'arif Klego Ponorogo

Berdasarkan surat keputusan kepala madrasah nomor tanggal susunan struktur organisasi MA Ma'arif Klego, Ponorogo adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------------|------------------------------------|
| Ketua Komite Madrasah | : Yateni, Sh |
| Kepala Madrasah | : Qomarudin, S.Pd.I |
| Wakil Kepala Madrasah | : |
| Waka Kurikulum | : Ihsanudin Aziz, SE |
| Waka Sarana Prasarana | : Zumrotunni'mah, S.Pd.I |
| Waka Kesiswaan | : Siti Maisaroh, S.Pd., Gr |
| Kepala Perpustakaan | : Umi Latifah, S.Pd |
| Staf Tata Usaha | : Amirul Muttaqin, S.Pd |
| Wali Kelas X IPA | : Resty Dwi Nanda Safitri, S.Pd.Si |

| | |
|---------|-----------------------------|
| X IPS | : Ihsanudin Aziz, SE |
| XI IPA | : Yayuk Widyaningsih, S. Pd |
| XI IPS | : Siti Maesaroh, S. Pd |
| XII IPA | : Muhammad Rouf, M.Pd |
| XII IPS | : Moh. Masrukin, SH |

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Madrasah

| No | Jenis Sarpras | Jumlah Sarpras Sesuai Kondisi | | Jumlah Ideal Sarpras | Status Kepemilikan |
|----|----------------------------------|-------------------------------|-------|----------------------|--------------------|
| | | Baik | Rusak | | |
| 1 | Kursi siswa | 80 | 0 | 80 | 1 |
| 2 | Meja siswa | 40 | 0 | 40 | 1 |
| 3 | Loker siswa | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 4 | Kursi guru diruang kelas | 5 | 0 | 5 | 1 |
| 5 | Meja guru diruang kelas | 5 | 0 | 5 | 1 |
| 6 | Papan tulis | 5 | 0 | 0 | 1 |
| 7 | Lemari diruang kelas | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 8 | Computer/laptop diruang computer | 18 | 0 | 20 | 1 |
| 9 | Alat peraga PAI | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 10 | Alat peraga Fisika | 41 | 0 | 150 | 1 |
| 11 | Alat peraga biologi | 73 | 0 | 150 | 1 |
| 12 | Alat peraga Kimia | 54 | 0 | 150 | 1 |
| 13 | Bola sepak | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 14 | Bola voli | 1 | 0 | 2 | 1 |

| No | Jenis Sarpras | Jumlah Sarpras Sesuai Kondisi | | Jumlah Ideal Sarpras | Status Kepemilikan |
|----|----------------------------|-------------------------------|-------|----------------------|--------------------|
| | | Baik | Rusak | | |
| 15 | Bola Basket | 0 | 0 | 1 | |
| 16 | Meja pingpong (tenis meja) | 0 | 0 | 1 | |
| 17 | Lapangan sepak bola/futsal | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | Lapangan Bulu Tangkis | 0 | 0 | 0 | |

Ket.

1 = Milik Sendiri

2 = Bukan Milik Sendiri

B. Deskripsi Hasil Penulisan**1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁶³ Perhitungan uji validitas ini menggunakan *SPSS versi 25* dengan total responden dari variabel kecerdasan emosional guru (X1) 24 guru dan kecerdasan emosional siswa (X2) 25 siswa. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel.

a. Uji Validitas variabel kecerdasan emosional guru (X1)

⁶³ Tukiran Tanireja, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 12.

Tabel 4.2

Uji validitas kecerdasan emosional guru

| No | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|-----|----------------|---------------|------------|
| X1 | 0,557 | 0,374 | Valid |
| X2 | 0,380 | 0,374 | Valid |
| X4 | 0,585 | 0,374 | Valid |
| X8 | 0,426 | 0,374 | Valid |
| X9 | 0,473 | 0,374 | Valid |
| X10 | 0,458 | 0,374 | Valid |
| X12 | 0,416 | 0,374 | Valid |
| X14 | 0,418 | 0,374 | Valid |
| X15 | 0,460 | 0,374 | Valid |
| X16 | 0,497 | 0,374 | Valid |
| X19 | 0,580 | 0,374 | Valid |
| X20 | 0,414 | 0,374 | Valid |
| X22 | 0,381 | 0,374 | Valid |

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS pada tanggal 26 juli 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 13 pernyataan kuesioner variabel kecerdasan emosional guru (X1) diatas dikatakan valid, karena dari hasil uji validitas nilai *rhitung* adalah lebih besar dari pada *rtabel* ($rhitung > rtabel$), Dimana memiliki nilai *rtabel* 0,374 sehingga semua pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrument penulisan variabel kecerdasan emosional guru (X1).

b. Uji validitas kecerdasana emosional siswa (X2)

Tabel 4.3

Uji validitas kecerdasana emosional siswa

| No | rhitung | Rtabel | Keterangan |
|-----|---------|--------|------------|
| X2 | 0,434 | 0,381 | Valid |
| X3 | 0,388 | 0,381 | Valid |
| X4 | 0,391 | 0,381 | Valid |
| X5 | 0,481 | 0,381 | Valid |
| X6 | 0,566 | 0,381 | Valid |
| X9 | 0,461 | 0,381 | Valid |
| X10 | 0,514 | 0,381 | Valid |
| X11 | 0,715 | 0,381 | Valid |
| X15 | 0,493 | 0,381 | Valid |
| X17 | 0,561 | 0,381 | Valid |
| X21 | 0,407 | 0,381 | Valid |
| X22 | 0,490 | 0,381 | Valid |

Sumber: data primer diolah dengan SPSS pada tanggal 20 juli 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 13 pernyataan kuesioner variabel kecerdasan emosional siswa (X2) diatas dikatakan valid, karena dari hasil uji validitas nilai *rhitung* adalah lebih besar dari pada *rtabel* ($rhitung > rtabel$), Dimana memiliki nilai *rtabel* 0,381 sehingga semua pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penulisan variabel kecerdasan emosional siswa (X2).

c. Prestasi belajar (Y)

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport siswa semester ganjil kelas X MA Ma'arif Klego tahun pelajaran 2023/3024, dapat dilihat pada tabel 4.4.⁶⁴

Tabel 4.4
Prestasi belajar siswa⁶⁵

| No | Nama | PAI | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|--------------------------------|-----|----|-------|-----|--------|-----------|
| | | QH | AA | FIKIH | SKI | | |
| 1 | Ardy Prasetya | 86 | 77 | 87 | 85 | 335 | 83.75 |
| 2 | Azmi Taqiyyullah | 92 | 81 | 91 | 92 | 356 | 89 |
| 3 | Lexy Evandra Putra Anggara | 96 | 82 | 96 | 88 | 362 | 90.5 |
| 4 | Muhammad Al- Hafis | 90 | 85 | 89 | 87 | 351 | 87.75 |
| 5 | Muhammad Bahrul Muttaqin | 88 | 80 | 89 | 90 | 347 | 86.75 |
| 6 | Muhammad Ihsan | 87 | 83 | 89 | 87 | 346 | 86.5 |
| 7 | Muhammad Khoirul Anam | 89 | 77 | 90 | 83 | 339 | 84.75 |
| 8 | Muhammad Riva Fahrur Akhbar | 94 | 89 | 94 | 94 | 371 | 92.75 |
| 9 | Rafi Alifana Bhaskoro | 94 | 88 | 93 | 96 | 371 | 92.75 |
| 10 | Reza Ananda Yuda Pratama | 90 | 78 | 91 | 91 | 350 | 87.5 |
| 11 | Riyan Saputro | 85 | 78 | 86 | 83 | 332 | 83 |
| 12 | Wilhan Candra Saputra | 87 | 77 | 86 | 84 | 334 | 83.5 |

⁶⁴ Raport, Siswa Kelas X MA Ma'arif Klego. Tahun Pelajaran 2023/2024.

| No | Nama | PAI | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|---------------------------|-----|----|-------|-----|--------|-----------|
| | | QH | AA | FIKIH | SKI | | |
| 13 | Adit Tya Rico Pratama | 89 | 79 | 89 | 86 | 343 | 85.75 |
| 14 | Ahmad Akbar Islami | 84 | 77 | 84 | 83 | 328 | 82 |
| 15 | Alfin Ikhsa Saputra | 84 | 77 | 84 | 83 | 328 | 82 |
| 16 | Alifa Lafuria Roha | 92 | 83 | 92 | 89 | 356 | 89 |
| 17 | Andrian Ferdiansyah | 94 | 84 | 94 | 90 | 362 | 90.5 |
| 18 | Bunga Nurmala Sari | 93 | 83 | 93 | 88 | 357 | 89.25 |
| 19 | Faizatul Muna | 88 | 79 | 88 | 86 | 341 | 85.25 |
| 20 | Khafid Nur Huda | 84 | 79 | 84 | 87 | 334 | 83.5 |
| 21 | Luis Eka Khasanah | 96 | 86 | 96 | 88 | 366 | 91.5 |
| 22 | Muhamad Irfan Masu'ud | 95 | 80 | 95 | 85 | 355 | 88.75 |
| 23 | Muhammad Rizqi Saputra | 89 | 80 | 89 | 84 | 342 | 85.5 |
| 24 | Muhammad Zaki Afrizal | 92 | 92 | 92 | 91 | 367 | 91.75 |
| 25 | Raisa Aurela Santika | 91 | 87 | 91 | 90 | 359 | 89.75 |

P O N O R O G O

2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skor satu dengan skor lainnya.⁶⁶ Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan *Cronbach Alpha*, yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penulisan ini cukup variabel.⁶⁷ Dengan ketentuan instrument penulisan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.⁶⁸ Hasil dari uji reliabilitas dari instrument penulisan pada variabel (X1),(X2), dan (Y) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Batas | Keterangan |
|----|---------------------------------|-----------------------|-------|------------|
| 1 | Kecerdasan Emosional Guru (X1) | 0,830 | 0,7 | Reliabel |
| 2 | Kecerdasan emosional Siswa (X2) | 0,759 | 0,7 | Reliabel |

Berdasarkan dari tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kecerdasan emosional guru (X1), kecerdasan emosional siswa (X2). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ sehingga item pernyataan untuk variabel X1 dan X2 sudah reliabel.

⁶⁶ Selamat Widodo, S.S., Dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023), 61.

⁶⁷ Musrifah mardiani sanaky, La Moh. Saleh, Henriette D.Titaley. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH." *Jurnal Simetrik*, (online), 11 no.1 (2021,35. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalSimetrik/articel/view/615/453> , diakses 30 Juli 2024)

⁶⁸ Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 90.

Hasil yang diperoleh telah menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 dan Y item pernyataan telah valid dan reliabel sehingga instrument yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data penulisan.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penulisan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penulisan ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* jika signifikansi lebih dari ($\text{sig} > 0,05$) maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila signifikansi kurang dari ($\text{sig} < 0,05$) maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.⁶⁹

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.51056649 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 |
| | Positive | .138 |
| | Negative | -.076 |
| Test Statistic | | .138 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* pada gambar 4.1 diperoleh nilai *asymp. Sig* sebesar $0,200 > 0,05$

⁶⁹ Wiratna Sujarweni, V, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 55.

sehingga ketentuan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas pada model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosional guru (X_1), kecerdasan emosional siswa (X_2), dengan prestasi belajar (Y). Jika terdapat hubungan linear diantara variabel bebas dan variabel tak bebas maka menggunakan analisis regresi linear. Di dalam pengambilan keputusan uji lineritas:

- 1) Jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variable.
- 2) Jika nilai *sig deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang *liniear* antara kedua variable.⁷⁰

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| prestasi belajar * kecerdasan emosional guru | Between Groups | (Combined) | 114.980 | 9 | 12.776 | 1.247 | .339 |
| | | Linearity | 79.020 | 1 | 79.020 | 7.711 | .014 |
| | | Deviation from Linearity | 35.960 | 8 | 4.495 | .439 | .879 |
| | Within Groups | | 153.710 | 15 | 10.247 | | |
| Total | | | 268.690 | 24 | | | |

Gambar 4.2. Hasil Uji Lineritas Kecerdasan Emosional Guru

⁷⁰ Wayan Widana, Putu Lia Mulyani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 68.

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-------|-------------|--------|------|
| prestasi belajar * kecerdasan emosional siswa | Between Groups | (Combined) | 172.555 | 8 | 21.569 | 3.590 | .014 |
| | | Linearity | 87.053 | 1 | 87.053 | 14.488 | .002 |
| | | Deviation from Linearity | 85.502 | 7 | 12.215 | 2.033 | .114 |
| | Within Groups | 96.135 | 16 | 6.008 | | | |
| | Total | 268.690 | 24 | | | | |

Gambar 4.2 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional Siswa

Dapat disimpulkan:

a) Hipotesis

H_0 : Garis regresi linear

H_1 : Garis regresi tidak linear

b) Keputusan

Dari hasil uji linieritas kecerdasan emosional guru dan siswa diatas diperoleh nilai sig. *deviation from linearity* 879 > 0,05 untuk variabel kecerdasan emosional guru dan sedangkan variabel kecerdasan emosional siswa diperoleh nilai sig. *Defiation from linearity* 114 > 0,05 yang berarti H_0 diterima atau hubungan antara variabel kecerdasan emosional guru dan siswa dengan Prestasi belajar linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model-model regresi. Ada tidaknya gejala multikolineritas dapat dilihat dengan VIF

Varlance Inflantion Faktor.⁷¹ Berikut adalah hasil dari pengujian multikolineritas.

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | kecerdasan emosional guru | .827 | 1.209 |
| | kecerdasan emosional siswa | .827 | 1.209 |

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Gambar 4.4. Hasil Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel diatas diketahui kecerdaan emosional guru (X1) memiliki nilai tolerance 0,827 dan nilai VIF, selanjutnya untuk variabel kecerdasan emosional siswa (X2) memiliki nilai tolerance 0,827 dan VIF 1.209 dari hasil pengujian multikolneritas diatas semua memiliki nilai tolerance dan VIF yang sama, yang memiliki nilai tolerance dibawah 1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas pada variabel terhadap Y.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedatisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisi model regresi. Didalam penulisan ini menggunakan cara uji *Glejser* menggunakan SPSS 25. Dasar pengambilan Keputusan pada uji heteroskesdasitas yaitu jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi

⁷¹ Muniarti Indartini, Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrument, Uji Asumsi Klasik, Uji korelasi danm Regresi Berganda*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 15.

heteroskedastisitas dan jika nilai (p -value) $< 0,05$ maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -14.408 | 14.497 | | -.994 | .331 |
| | kecerdasan emosional guru | .283 | .149 | .413 | 1.904 | .070 |
| | kecerdasan emosional siswa | -.110 | .113 | -.211 | -.971 | .342 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari data hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel kecerdasan emosional guru yaitu $0,070 > 0,05$ dan pada variabel kecerdasan emosional siswa $0,342 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkn semua variabel dapat diberi keputusan tidak terjadi gejala heteroskesdastisitas.

2. Analisis Regresi Linear

a. Regresi linear sederhana

Metode regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional guru (X_1) terhadap prestasi belajar (Y). Analisis ini menggunakan data dari kuosioner yang disebarakan. Perhitungan tes ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 25*. Untuk itu penulis menggunakan tabel berikut untuk menyajikan hasil uji regresi linear sederhana.

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.090 | 26.247 | | .232 | .819 |
| | kecerdasan emosional guru | .825 | .266 | .542 | 3.096 | .005 |

**Gambar 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Kecerdasan emosional guru**

Dari gambar 4.6 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 6,090, sedangkan nilai kecerdadan emosioanal guru (b/koeffisien regresi) sebesar 0,825. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

$$Y = 6,090 + 0,825X$$

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni: Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 3,096 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kecerdasan emosional guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kecedasan emosional guru (X 1) terhadap variabel prestasi belajar (Y). dan begitu juga sama dengan variabel kecerdasan emosional siswa (X 2)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 18.428 | 20.758 | | .888 | .384 |
| | kecerdasan emosional siswa | .660 | .199 | .569 | 3.320 | .003 |

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Gambar 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Emosional Siswa

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 18,428 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kecerdasan emosional siswa sebesar 18,428 koefisien regresi X sebesar 0,660 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai kecerdasan emosional siswa maka prestasi belajar akan bertambah 0,660. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kecerdasan emosional siswa (X₂) terhadap prestasi belajar (Y) adalah positif.

Berdasarkan hasil output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 3.320 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kecerdasan emosional siswa atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kecerdasan emosional siswa (X₂) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

b. Regresi linear berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -18.345 | 26.102 | | -.703 | .490 |
| | kecerdasan emosional guru | .562 | .267 | .370 | 2.102 | .047 |
| | kecerdasan emosional siswa | .482 | .204 | .416 | 2.363 | .027 |

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Gambar 4.8. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y : Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa

X₁ : Kecerdasan Emosional Guru

X₂ : Kecerdasan Emosional Siswa

α : Konstanta perubahan variabel X dan Y

β_1 : Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional guru

β_2 : Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional siswa

e : Prestasi capaian hasil belajar

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -18,345 bernilai negatif artinya apabila kecerdasan emosional guru dan siswa tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar siswa akan semakin berkurang.
- 2) Koefisien regresi pada variabel kecerdasan emosioanl guru (β_1) sebesar 0,562 bernilai positif yang artinya pengaruh

kecerdasan emosional guru terhadap prestasi belajar adalah positif dan cukup meningkat.

- 3) Koefisien regresi pada variabel kecerdasan emosional siswa (β_2) bernilai positif sebesar 0,482, ini berarti bahwa peningkatan satu satuan variabel kepercayaan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MA Ma'arif Klego sebesar 0,482.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji t Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang satu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang lain. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) H_0 Diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (Tidak Berpengaruh)
- 2) H_a diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (Berpengaruh)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -18.345 | 26.102 | | -.703 | .490 |
| | kecerdasan emosional guru | .562 | .267 | .370 | 2.102 | .047 |
| | kecerdasan emosional siswa | .482 | .204 | .416 | 2.363 | .027 |

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Gambar 4.9. Hasil Uji t Parsial

Dari tabel diatas hasil pengujian t (parsial) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional guru (X 1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) yaitu sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,102 > t_{tabel} 2,07387$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kecerdasan emosional guru (X1) terhadap prestasi belajar (Y).
- 2) Dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional siswa (X2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) yaitu sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2.363 > t_{tabel} 2,07387$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kecerdasan emosional guru (X1) terhadap prestasi belajar (Y).

b. Uji F Simultan

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau si multan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 117.419 | 2 | 58.710 | 8.538 | .002 ^b |
| | Residual | 151.271 | 22 | 6.876 | | |
| | Total | 268.690 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional siswa, kecerdasan emosional guru

Gambar 4.10. Uji F Simultan

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel kecerdasan emosional guru (X1), kecerdasan emosional siswa (X2) berpengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar (Y) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai Fhitung $8,538 > Ftabel 3,44$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan antara variabel kecerdasan emosional guru (X1), Kecerdasan Emosional siswa (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).

c. Determinasi R Square

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel terkait (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Dengan kata lain R^2 menunjukkan seberapa baik variabel independent memprediksi variabel dependen. Adapun hasil R Square pada pengujian regresi sebagai berikut:

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .661 ^a | .437 | .386 | 2.622 |

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional siswa, kecerdasan emosional guru

Gambar 4.11. Uji Determinasi *R Square*

Berdasarkan gambar diatas koefisien determinasi dengan model *summary* dapat diperoleh nilai *R Square* sebesar $0,437 = 43,7\%$. Artinya bahwa variabel kecerdasan emosional guru, kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar sebesar $43,7\%$ sedangkan sisanya ($100\% - 43,7\% = 56,3\%$) sebesar $56,3\%$ dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penulisan ini.

D. Pembahasan

Dari berbagai pengujian yang telah dilakukan diatas, maka dapat memperoleh untuk jawaban masing-masing rumusan masalah dan dapat dijabarkan melalui pembahasan dari hasil pengujian hipotesis penulisan yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X MA Ma'arif Klego

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan uji t seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.9 berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,102 > t_{tabel}$ sebesar $2,07387$. Dapat disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kecerdasan

emosional guru terhadap prestasi belajar. Menurut Mayer dan Salovey mendefinisikan kecerdasan emosional guru sebagai kemampuan kecerdasan emosi meliputi pemahaman, penilaian, dan ekspresi emosi dengan tepat, akses dan menghasilkan perasaan untuk mendukung aktifitas kognitif, pemahaman konsep emosi yang relevan dan penggunaan bahasa emosi yang sesuai, serta kemampuan untuk mengatur emosi sendiri dan orang lain guna meningkatkan pertumbuhan, kesejahteraan, dan hubungan sosial yang produktif.⁷²

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis tentang Pengaruh kecerdasan emosional guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dari hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh nilai F_{hitung} 3,096 > F_{tabel} 3,44 dengan presentasi 38,6% dengan Tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional guru dapat diketahui dengan salah satu cara yakni kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan menjadi bagian dari warga sekolah dan juga warga masyarakat.⁷³ Oleh karena itu kecerdasan emosional secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi sosial guru, maka kecerdasan emosional mutlak

⁷² Mudhar, Maghfiratul Lathifah. "Kecerdasan Emosional Guru dalam Iklim Sekolah Multikultural."

⁷³ Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan*, (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.7.

diperlukan agar guru bisa mencapai sukses dalam melaksanakan tugas profesinya dan juga kecerdasan emosional guru memiliki dampak langsung pada motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran PAI. Guru mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih sukses dalam mendorong siswa mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, besarnya koefisien regresi variabel kecerdasan emosional guru terbukti positif artinya variabel kecerdasan emosional guru berbanding lurus atau searah dengan prestasi belajar siswa dengan diperoleh nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ maka H_{01} ditolak, artinya kecerdasan emosional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X MA Ma'arif Klego dipengaruhi oleh kecerdasan emosional guru.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X MA Ma'arif Klego

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.9 pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji t, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa mempengaruhi prestasi belajar di MA Ma'arif Klego secara signifikan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai thitung $2,363 >$ dari nilai ttabel $2,07387$, yang menunjukkan bahwa variabel kualifikasi H_{02} dan H_{a2} memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kecerdasan emosioanal siswa (X_2) dengan prestasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil tabel uji regresi linear sederhana diketahui nilai *constant* (a) sebesar 6,090, sedangkan nilai kecerdasan emosioanal guru (b/koeffisien regresi) sebesar 0,825 hal ini dapat diartikan bahwa nilai kecerdasan emosional siswa bertambah 1, maka nilai prestasi belajar siswa bertambah 0,825 atau setiap nilai kecerdasan emosi bertambah 10, maka nilai prestasi belajar siswa bertambah sebesar 8,25. Hasil penulisan ini mendukung telaah terdahulu bahwa apabila kecerdasan emosional bertambah maka nilai prestasi belajar siswa juga akan bertambah, sehingga kecerdasan emosional siswa dapat betpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁷⁴

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, besarnya koefisien regresi variabel kecerdasan emosional guru terbukti positif artinya variabel kecerdasan emosional siswa berbanding lurus atau searah dengan prestasi belajar siswa dengan diperoleh nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka H_{01} ditolak, artinya kecerdasan emosional siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X MA Ma'arif Klego dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa. Hasil penulisan ini mendukung hasil penulisan terdahulu dari

⁷⁴ Siti Arafa et al., "pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 26 Kota Sorong," *Jurnal Papeda* 4, no 1 (2022): 53.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X MA Ma'arif Klego

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego, penulis menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda terkait pengaruh kecerdasan emosional guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di kelas X MA Ma'arif Klego diperoleh nilai sig-nya sebesar 0,005. Serta nilai *R Square* (R^2) dari analisis ini tergolong cukup, yang sebesar 0,437. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel kecerdasan emosional guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI berpengaruh sebesar 43,7% terhadap prestasi belajar siswa di MA Ma'arif Klego. Sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang dalam belajar, terdiri dari faktor jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Kemudian ada faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu terdiri dari keluarga, faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru, dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat Pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah) dan faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam Masyarakat, kehidupan bermasyarakat).⁷⁵ Hasil penulisan ini mendukung hasil penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Azis, pengaruh ini bermakna semakin menurunnya kecerdasan emosional seseorang maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Dari hasil uji asumsi bahwa diketahui H_0 ditolak, artinya ada pengaruh kecerdasan emosional guru dan siswa terhadap prestasi belajar.⁷⁶

Dalam mencapai sebuah hasil prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan. Terkadang seseorang atau individu untuk mencapai sebuah prestasi diperlukan usaha yang cukup besar bergantung pada kondisi yang ada. Prestasi belajar adalah penilaian Pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan. Menurut para ahli prestasi belajar merupakan capaian atau hasil akhir yang biasa dilihat setelah proses belajar . Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrumen yang relevan.⁷⁷

⁷⁵ Rina Herimurti, ekohariadi, Elizabeth Titeik Winanti, “ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK pada kompetensi keahlian Teknik komputer dan jaringan,” *Seminar Nasional pendidikan Vokasi ke 2* (2017), 350.

⁷⁶ Azis, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori”, *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 3,no.2 (2021): 96.

⁷⁷ Budiono, *Manajemen Pembelajaran Prestasi Belajar Siswa* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 48.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada gambar 4.10 kecerdasan emosional guru, kecerdasan emosional siswa menghasilkan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa dikelas X MA Ma'arif Klego. Hal tersebut diketahui dan hasil pengujian yaitu dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,538 > 3,44$ dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kecerdasan emosional guru (X_1), kecerdasan emosional siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penulisan yang dilakukan terhadap 26 responden untuk variabel kecerdasan emosional guru dan 25 responden untuk kecerdasan emosional siswa di MA Ma'arif Klego menunjukkan adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan data, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh Kesimpulan penulisan sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MA Ma'arif Klego. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,047 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,102 > t_{tabel} 2,0738$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kecerdasan emosional guru terhadap prestasi belajar siswa di kelas X MA Ma'arif Klego.
2. Pengaruh kecerdasan emosional siswa (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MA Ma'arif Klego. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,027 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,363 > t_{tabel} 2,0738$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di kelas X MA Ma'arif

Klego yang dikarenakan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari siswa

3. Kecerdasan emosional guru dan siswa berpengaruh secara simultan Bersama-sama terhadap variabel (Y) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 8,538 > F_{tabel} 3,44$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kecerdasan emosional guru (X1) dan kecerdasan emosional siswa (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diketahui dari hasil penulisan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional guru di kelas X MA Ma'arif Klego, maka sebaiknya pihak sekolah mampu mengambil langkah yang bijaksana untuk meningkatkan belajar siswa agar prestasinya lebih bagus.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa untuk terus meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Guru juga diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memberikan wawasan yang luas kepada siswa, serta selalu kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua hendaknya selalu memantau dan menemani siswa Ketika belajar, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat terbantu dengan adanya orang tua yang selalu siswa dalam belajar. Orang tua juga diharapkan untuk selalu meberikan motivasi kepada siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosinya dengan cara memahami penyebab timbulnya emosi, selalu optimis dan peka terhadap perasaan orang lain. Serta siswa dapat meningkatkan kemampuan *social problem solving* dengan cara berusaha mencari penyebab masalah dan merencanakan solusi menyelesaikan masalah yang dihadapi.

5. Bagi Penulis

Untuk penulis selanjutnya diharapkan mengembangkan hasil penelitian dengan metode atau riset yang lebih mendalam dan sesuai dengan problematika kecerdasan emosional guru dan siswa yang semakin tahun tentu pasti berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ira. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.” *Jurnal: Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2. 2020.
- Arroni, Amin. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang” Tesis, Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agama Islam.2020.
- Akmaluddin et al. *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru (Tinjauan Teoretik Manajemen Pendidikan)*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Arafa,Siti et al. “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong.” *Jurnal:Papeda* 4, no 1, 2022.
- Aziz, “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori.” *Jurnal of Mathematics and Mathematics Education* 3, no. 2, 2021.
- Budiono, *Manajemen Pembelajaran Prestasi Belajar Siswa*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Damodar, Gujarti. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- D Sakti, Eka Tiara et al. “Penerapan Personal *Selling dan Product Knowledge* Tenaga penjual terhadap Keputusan Pembelian Produk Multimanfaat Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Cirebon.” *Jurnal Bisnis dan Pemasaran* 9, no.2. 2019.
- D Titaley, Henrriatte. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH.” *Jurnal Simetrik* 11, no. 1. 2021.
- Ghozaly, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hasibuan, Amnah Sari, dan Sasmu Nelwati, Safri Mardison. “Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Al-TaujihBingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6, no.1, 2020.
- Hidayat, Rahmat, et al. *Ilmu Pendidikan konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembang Indonesia (LPPPI), 2019.

- Iba, Zainuddin, Aditya Wardhana, *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0*. Purbalingga: Eura Media Aksara, 2024.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penulisan Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jaya, Made Laut Mertha. *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Mathew B. Miles. A. Michael Hubberman, & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publication: California, 2014.
- Mirawati, et al. “Peran Guru Pendidikan Agama dalam Mneningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa”. *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no.1.2023.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin, 1996
- Muslim,. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012.
- Mutmainah, Muniarti Indartini. *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrument, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Berganda*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penulisan Kualitatif.” *Jurnal: Wacana* 13, no 2, 2014.
- Raco, J.R. *Metode Penulisan Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Runtu, Paramita Susanti. Rieneke Ryke Kalalo. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, Sulawesi Utara: Penerbit NEM, 2021.
- Saleng, Zainal Abidin. *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan*. (Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sudaryati, Sri et al.. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Sugiyono. *Memahami Penulisan Kualitatif*”. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015.

- Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penulisan Bisnis*. PT. Gramedia: Jakarta, 2007.
- Sugiyono. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penulisan*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penulisan Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2015.
- Tavib, Fahmi Oemar. “Peran Kecerdasan Emosional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Budaya Sekolah dan Komitmen Guru (Studi pada SMAN 8 Pekanbaru, Riau)” Pekanbaru”, *JMBT Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan* 1, no.2, 2019.
- Tanireja, Tukiran. *Penulisan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI.
- Utami, Sri Endang, et al. *Dasar-Dasar Statistik Penulisan*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Wuwung, Olivia Cherly. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Copyright, 2020.
- Widana, Wayan, Putu Lia Mulyani. *Uji Peryaratan Analisis*, Lumajang: Klik Media, 2020.
- Widodo, Slamet. *Buku Ajar Metode Penulisan*. Pangkalpinang: CV Sscience Techno Direct, 2023.
- Winanti, Elizabeth Titiek, et al. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.” *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke 2, 2017*.
- Zafri dan Hera Astuti, *Metode penulisan Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo, 2021.